

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *financial targets*, *financial stability*, *external pressure*, *institutional ownership*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *quality of external auditor*, *change in auditor*, *change of director*, *duality CEO* terhadap *fraudulent financial reporting* melalui teori *fraud pentagon* pada perusahaan transportasi periode 2014 – 2018. Setelah melakukan penyaringan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh 70 data sampel. Pada bab sebelumnya telah dilakukan pengujian dan analisis dari hasil pengujian tersebut, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial targets* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel *financial targets* yang diproksikan dengan *return on asset* untuk menunjukkan seberapa efisien aset telah digunakan perusahaan. Tinggi atau rendahnya presentase *return on asset* tidak akan mempengaruhi manajemen melakukan *fraudulent financial reporting*.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel *financial stability* yang diproksikan dengan perubahan total aset menunjukkan tidak

adanya tekanan untuk melakukan *fraudulent financial reporting* ketika stabilitas keuangan dan profitabilitas perusahaannya terancam kondisi ekonomi, industri, dan situasi lainnya.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel *external pressure* yang diproksikan dengan jumlah hutang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang atau memenuhi persyaratan hutang. Tinggi rendahnya jumlah hutang perusahaan tidak menjadi tekanan bagi manajer untuk melakukan *fraudulent financial reporting*.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel *institutional ownership* yang diproksikan dengan jumlah saham yang dimiliki institusi lain menunjukkan perusahaan memiliki tanggung jawab yang sama besarnya kepada seorang individu juga kepada institusi. Tinggi rendahnya presentase saham yang beredar dikendalikan oleh perusahaan secara terpusat dan tersebar secara merata, sehingga manajemen tidak mampu melakukan *fraudulent financial reporting*.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel *nature industry* yang diproksikan jumlah piutang yang tak tertagih menunjukkan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi dan tidak dilakukan dalam kondisi dan ketentuan bisnis normal, serta kemampuan keuangan yang kuat untuk mendominasi sektor industri tertentu sehingga entitas dapat mengatur

ketentuan kepada pemasok atau pelanggan. Banyak sedikitnya jumlah piutang yang tak tertagih tidak dianggap sebagai celah kesempatan untuk melakukan *fraudulent financial reporting*.

6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel *ineffective monitoring* yang diproksikan jumlah dewan komisaris independen menunjukkan bahwa bukanlah dewan komisaris independen sendiri yang berpengaruh terhadap kecurangan, namun kualitas dewan komisarislah yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dewan komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dengan berpedoman pada prinsip penerapan tata kelola perusahaan yang baik, sehingga tidak dianggap sebagai celah kesempatan untuk melakukan *fraudulent financial reporting*.
7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *quality of external auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel *quality of external auditor* yang diproksikan dengan penggunaan Jasa Akuntan Publik (KAP) menunjukkan bahwa kualitas jasa auditor diatur dan dikendalikan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dengan Standar Profesional Akuntan Publik dan Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik. Sanksi dapat diberikan berupa sanksi ringan dengan denda hingga pencabutan izin oleh IAI, sehingga *quality of external auditor* tidak mempengaruhi dalam kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.

8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel *change in auditor* yang diproksikan pergantian auditor independen menunjukkan bahwa perusahaan yang mengganti auditor independennya bukan untuk menutupi kecurangan perusahaan yang telah dideteksi oleh auditor sebelumnya, melainkan karena ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan yang terjadi, ketika perusahaan memperluas usahanya maka akan menjadi peningkatan luas dan peningkatan volume aktivitas perusahaan.
9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *change of director* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel *change of directors* yang diproksikan perubahan direksi menunjukkan bahwa semakin seringnya perubahan direksi dengan tujuan pengalihan tanggungjawab kepada direksi yang baru melalui RUPS dan dilakukan tidak sesuai dengan ketentuan, maka akan semakin memunculkan adanya indikasi *fraudulent financial reporting*.
10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *duality* CEO tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel *duality* CEO yang diproksikan dengan banyaknya jumlah jabatan yang dimiliki CEO menunjukkan bahwa CEO tersebut memang memiliki kemampuan yang sangat kompeten dan memiliki kinerja yang sangat baik sehingga direktur tersebut juga dipercaya untuk memimpin jabataannya untuk meningkatkan performa perusahaan dan menjaga kinerjanya agar tetap bertahan dalam

perusahaannya, sehingga *duality* CEO tidak mempengaruhi dalam kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, bahwa penelitian ini beberapa perusahaan ada yang tidak menampilkan laporan keuangannya, ada juga perusahaan yang tidak menampilkan beberapa informasi variabel-variabel yang dibutuhkan dengan jelas sehingga mengurangi beberapa sampel.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dipaparkan oleh peneliti, adapun saran yang dapat ditertimbangkan oleh peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang berbeda dari penelitian ini dan menambah jumlah sampel mencukupi batas pengujian untuk mengetahui apakah menghasilkan hasil yang sama dari sampel yang diteliti atau hasil berbeda pada sampel yang diteliti.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi penelitian dengan tidak menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia melainkan dari Bursa Efek Asing. Penelitian mengenai *fraud pentagon* dirasa lebih cocok jika digunakan untuk melihat suatu tindakan kecurangan di Negara Asing.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan pengambilan data dengan menggunakan kuesioner.



DAFTAR PUSTAKA

- AICPA. 2002. *Statement On Auditing Standards No. 99. Accounting Research Manager*. Link: <http://www.accountingresearchmanager.com> diakses pada 20 Maret 2019, 18:27 WIB.
- Albercht, W. S., Albercht, C. O., Albercht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2010). *Fraud Examination (Fourthed)*. Mason: South-Western.
- Amira Bayagub, Khusnatul Zulfa, dan Ardyan Firdausi M. 2018. Analisis Elemen-Elemen Fraud pentagon Sebagai Determinan Financial Reporting. *Jurnal: Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, h: 1-11.
- Aprilia. 2017. *The Analysis Of the Effect Of Fraud Pentagon On Financial Statement Fraud Using Beneish Model In Companies Applying The Asean Corporate Governance Scorecard*. *Jurnal Akuntansi Riset*, Vol. 6, No. 1, p. 96-126.
- Assosiated Of Certified Fraud Examination. (2014). *Report To The Nation On Occupational Fraud And Abuse*. Retrived: March 16, 2019 from www.acfe.com.
- Bapepam. SE-02/PM/2002. *Pedoman Penyajian Dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten Atau Perusahaan-Perusahaan Publik*. Jakarta: BAPEPAM.
- Chyntia Tessa G. dan Puji Harto. 2016. *Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangam Dan Perbankan Di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1-20.
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money*. Monthclair, HJ: Patterson Smith, pp. 1-300.
- Crowe. 2011. *Putting The Freud in Fraud: Why The Fraud Triangle Is No Longer Enough*, In Howarth, Crowe.

Ernst & Young. 2009. *Detecting Financial Statements Fraud: What Every Manager Needs To Know*.

Faiz Rahman Siddiq, Fatchan Achyani dan Zulfikar. 2017. Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. Seminar Nasional Dan The 4th Call For Syariah Paper. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Frankael, J.P. & Wallen N. E. 2008. *How To Design And Evaluate Research In Education*. New York: Mc, Grow-Hill Companies, Inc.

Helda, Aaron, dan Sylvia Christina. 2018. Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah, Vol. 13, h: 114-134.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2010). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7: Pertimbangan Atas Keuangan Dalam Audit. Jakarta: Audit.

Imam Ghozali. (2011). Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 19, Edisi 5 Cetakan V. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Imam Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Universitas Diponegoro.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Ebehavior, Agency Costs And Ownership Structure*. *Journal Of Financial Economics*, 3 (4), 305-360.

Lou & Wang. 2009. *Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle Assesing The Likelihood Of Fraudulent Fianncial Reporting*. *Journal Of Businnes & Economics Research*, Vo. 7, No. 2.

- M. Adam Prayoga dan Eka Sudarmaji. 2019. Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Prespektif Fraud Diamond Theory: Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Riset*, Vol. 1. Jakarta: Universitas Pancasila.
- Made Yessi Puspitha dan Gerianta Wirawan Z. 2018. *Fraud Pentagon Analysis In Detecting Fraudulent Financial Reporting*. *International Journal Of Science: Basic And Applied Reserach (IJSBAR)*, Vol. 42, No. 5, pp. 93-109.
- Maria U., Elfa N. dan Anggita Langgeng W. 2017. Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting*. *The 9th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)*, Vol. 5, h: 399-418. Madiun.
- Pera H., Yossi S., Irda Rosita dan Desi Handayani. 2017. *Fraud Pentagon Analysis in Assesing The Likelihood Of Fraudulent Financial Statement*. *Inetrnational Conference Of Apllied Science On Engineering (Ico-ASCNITech)*. Sumatera: Politeknik Negeri Padang Dan Politeknik Ibrahim Sultan.
- Romanus Wilopo. 2014. *Etika Profesi Akuntan: Kasus-Kasus Di Indonesia*. Surabaya. STIE Perbanas Press.
- Siska Apriliana dan Linda Agustina. 2017. *The Analysis Of Fraudulent Financial Reporting. Determinant Through Fraud Pentagon Approach*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 9, pp. 154-165.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). *Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle & SAS No. 99, The Corporate And Firm Performance Advances In Financial Economics*, Vol. 13, h: 53-81.
- Sorunke, Olukayode Abayoni. 2016. *Personal Ethics And Fraudster Motivarion: Fraud diamondm Theories*. *International Journal Of Academics Research In Business And Social Science*, Vol. 6, No. 2.

- Spathis, T. Charalambos. 2002. *Detecting False Financial Statements Using Published Data: Some Evidence From Greece*. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 17.
- Statement On Auditing Standart (SAS) No. 99. 2003. *Considering Of Fraud In A financial Statement Audit*. *Journal Of Accounting*, Vol. 1.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kauntitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Summers, S. L., & Sweeney, J. T. 1998. *Fraudulently Misstated Fianncial Statements And Insider Trading: An Empricial Analysis*. *Accounting Review*, 131-146.
- Taufiq Akbar. 2017. *The Determinant Of Fraudulent Financial Reporting Causes By using Pentagon Theory On Manufacturing Companies In indonesia*. *International Journal Of Businness, Economics And Law*, Vol. 14, No. 5, ISSN. 2289-1552.
- Tuankotta, Theodorus M. (2013). *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Warsidi, Bambang, dan Suhartinah. 2017. *Determinant Financial Statement "Fraud: Prespective Theory Of Fraud Diamond*. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, Vol. 20, No. 3.
- Wolfe, David T., Dena R. Hermanson. 2004. *The Fraud Diamond: Considering The Four Element Of Fraud, CPA*. *Jurnal*. 74.12: 38-42. The /new York State Society Of CPAs.
- Zulvi Nurbaiti dan Rustam hanafi. 2017. *Analisis Pengaruh Diamond Dalam Mendeteksi Tingkat Accounting Irregulaties*. *Jurnal: Akuntansi Indonesia*, Vo. 6, No. 2, h: 167-184.